

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8

September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. BankMandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Sebagai bank syariah terbesar dengan jaringan terluas di Tanah Air, Bank Syariah Mandiri memiliki 169 outlet yang tersebar di 23 provinsi di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri memiliki layanan perbankan yang real time dan online di semua outlet.

a. Visi & Misi

1. Visi :

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

2. Misi :

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>1</sup>

b. Budaya Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (*share*) untuk BSM dengan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut *BSM Shared Values*.

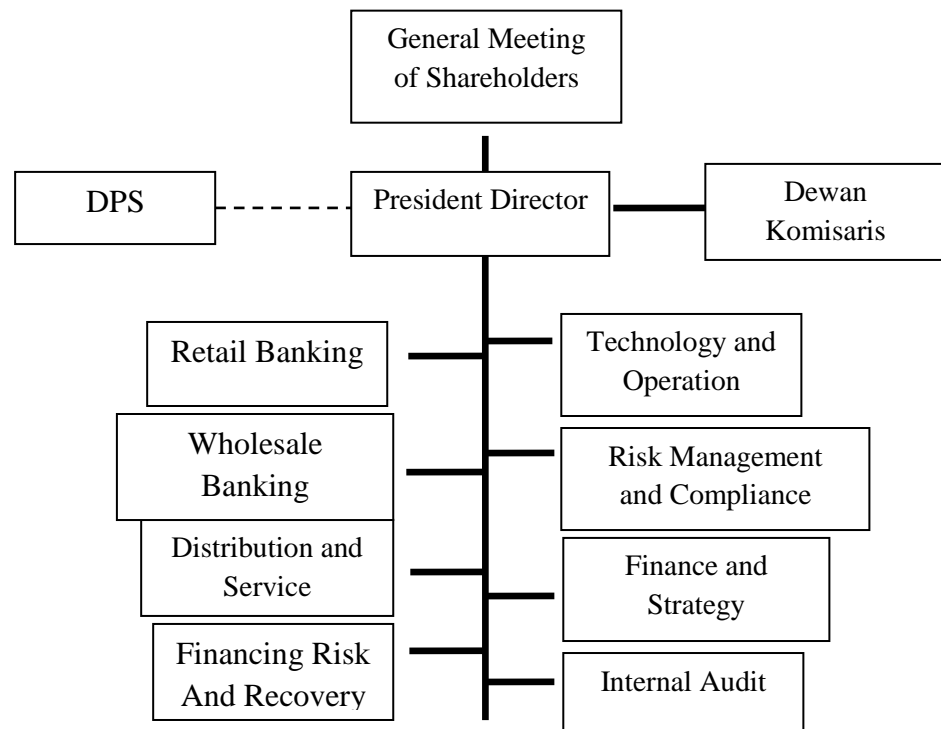
---

<sup>1</sup> <http://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi> Diakses pada 19 Februari 2018 pukul 13.20 WIB

1. *Excellence* : Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik
2. *Teamwork* : Aktif, bersinergi untuk sukses bersama
3. *Humanity* : Peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri
4. *Integrity* : Jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab
5. *Customer Focus* : Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.

c. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri**



d. Produk dan Jasa Perusahaan

1. *Funding* (Pendanaan)

a. Tabungan

- 1) Tabungan BSM Simpatik
- 2) Tabungan BSM
- 3) Tabungan BSM Dollar
- 4) BSM Tabungan Berencana
- 5) BSM Investa Cendekia
- 6) BSM Tabungan Pensiun
- 7) BSM Tabunganku
- 8) Tabungan Maburr
- 9) Tabungan Maburr Junior
- 10) Tabungan Saham Syariah

b. Giro

- 1) BSM Giro
- 2) BSM Giro Valas
- 3) BSM Giro Singapore
- 4) BSM Giro Euro

c. Deposito

- 1) BSM Deposito
- 2) BSM Deposito

2. *Financing* (Pembiayaan)

a. Pembiayaan Konsumen

- 1) BSM Implan
- 2) Pembiayaan kepada Pensiunan
- 3) Pembiayaan Griya BSM
- 4) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi
- 5) Pembiayaan Kendaraan Bermotor
- 6) BSM Gadai Emas
- 7) BSM Cicil Emas

8) Pembiayaan Mikro Umroh

3. Jasa

a. Jasa Produk

- 1) BSM Card
- 2) BSM Sentra Bayar
- 3) BSM SMS Banking
- 4) Pembayaran melalui menu pemindahan buku di ATM (PPBA)
- 5) BSM Jual Beli Valas
- 6) BSM Electronic Payroll
- 7) Transfer Uang Tunai
- 8) BSM E-money

b. Jasa Operasional

- 1) Transfer Lintas Negara BSM Western Union
- 2) Setoran Kliring
- 3) Inkaso
- 4) BSM Intercity Clearing
- 5) BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)
- 6) Transfer Dalam Kota (LLG)
- 7) Transfer Valas BSM
- 8) Pajak Online BSM
- 9) Pajak Import BSM
- 10) Referensi Bank
- 11) Standing Order

c. Jasa Investasi

- 1) Sukuk
- 2) Sukuk Negara Retail
- 3) Pasar Perdana
- 4) Pasar Sekunder
- 5) Sukuk Tabungan

## 2. Profil PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh organisasi kemasyarakatan muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan

percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang



memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.

a. Visi dan Misi

1. Visi

*“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*

2. Misi

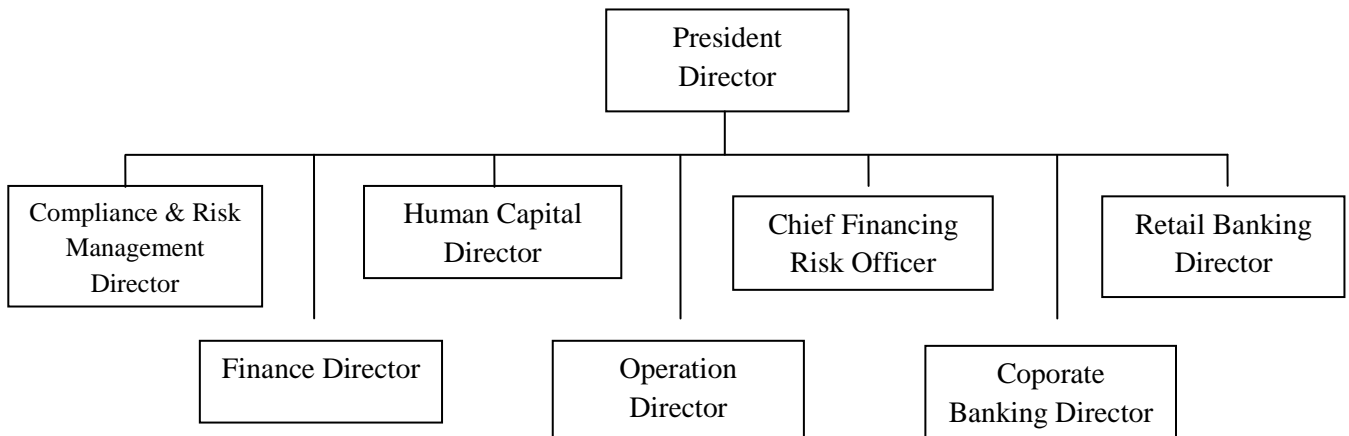
Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://www.syariahmandiri.co.id/> Diakses pada 19 Februari 2018 Pukul 13.24

b. Struktur Organisasi

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia**



c. Produk dan Jasa perusahaan

a. Tabungan

- 1) Corporate Debit Card
- 2) Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate IB

b. Giro

- 1) Giro IB Muamalat Ultima Corporate
- 2) Giro IB Muamalat Attijary Corporate

c. Deposito

- 1) Deposito IB Muamalat Mudharabah

d. International banking

- 1) Remittance BMI-NCB (National Commercial Bank)
- 2) BMI-BMMB (Bank Muamalat Malaysia Berhad)
- 3) Remittance BMI-Maybank
- 4) Remittance IB Muamalat

e. Trade Finance

- 1) Bank Garansi

- 2) Trade Finance-Ekspor
  - 3) Trade Finance-Import
  - 4) SBLC (Standby L/C)
  - 5) Letter Of Credit
  - 6) SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)
- f. Pembiayaan
- 1) Pembiayaan IB Aset Finance Syariah
  - 2) Pembiayaan IB Muamalat Modal Kerja
  - 3) Pembiayaan IB Muamalat Investasi
  - 4) Pembiayaan IB Muamalat Hunian Bisnis Syariah
- g. Layanan
- 1) Layanan Muamalat Cash Management
  - 2) Jasa Layanan Escrow
  - 3) Layanan Cash Pick-up and Delivery

## **B. Pengujian Instrumen Data**

### **1) Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%, data dikatakan berdistribusi normal jika angka probabilitasnya lebih dari 0,05 dan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika angka probabilitasnya kurang dari 0,05

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Bank Muamalat Indonesia**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	BOPO	ROE
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.00000	89.1333	18.0000
	Std. Deviation	1.30965411	6.18526	1.338411
Most Extreme Differences	Absolute	.301	.181	.125
	Positive	.301	.181	.125
	Negative	-.219	-.133	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.701	.993	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.06	.277	.721

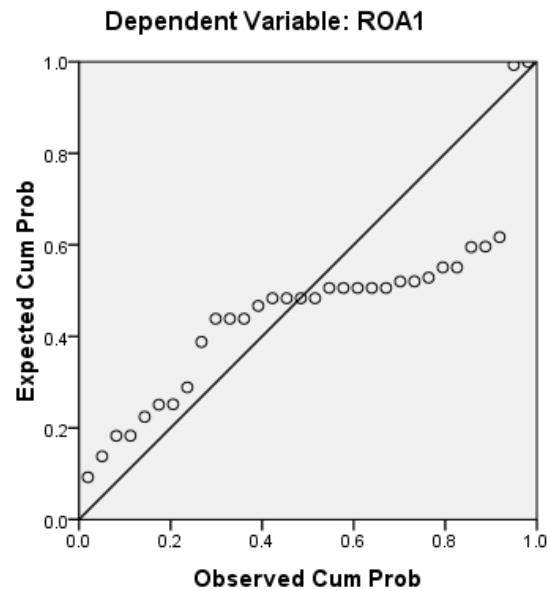
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data output SPSS

Dari tabel 4.1 diatas diperoleh angka Asyp. Sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05. Sehingga apabila dikaitkan dengan penelitian diatas maka nilai variabel ROA sebesar 0.06 lebih dari 0,05 sehingga variabel ROA berdistribusi normal. Nilai variabel BOPO sebesar 0,277 lebih besar dari 0,05 sehingga BOPO juga berdistribusi normal. Nilai variabel ROE sebesar 0,721 lebih besar dari 0,05 sehingga ROE berdistribusi normal.

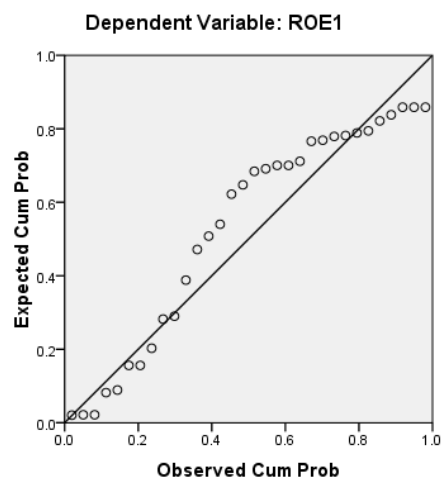
Pengujian normalitas yang kedua yakni menggunakan pengujian *normal P-P Plot*. Pada normalitas data dengan menggunakan *normal P-P Plot*, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil dari pengujian *normal P-P Plot* dapat dilihat dibawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Normal P-Plot of *Return On Asset***



Sumber : Data output SPSS

**Gambar 4.4**  
**Normal P-Plot of *Return On Equity***



Sumber : Data Output SPSS

Dari gambar 4.3 dan 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa *Kolmogrov-Smirnov* dan *P-P Plots* menunjukkan pola distribusi

normal. Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Bank Syariah Mandiri**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	BOPO	ROE
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	77.4634	37.7727
	Std. Deviation	59.36275619	2.129961	2.673931
Most Extreme Differences	Absolute	.298	.281	.204
	Positive	.298	.162	.204
	Negative	-.234	-.281	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		1.685	1.565	1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.07	.015	.151

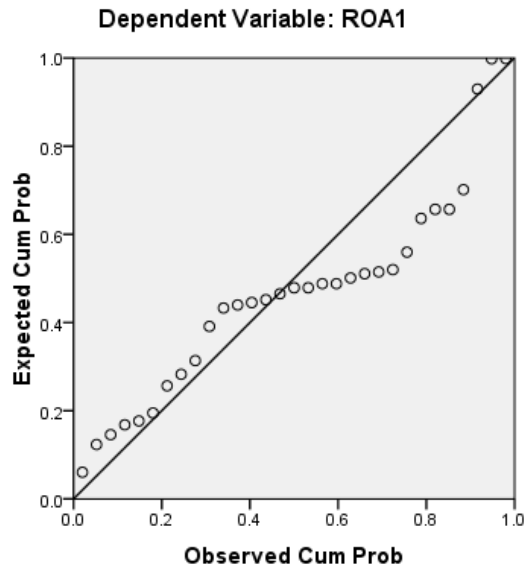
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh angka Asymp. Sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05. Sehingga apabila dikaitkan dengan penelitian diatas maka nilai variabel ROA sebesar 0.07 lebih dari 0,05 sehingga variabel ROA berdistribusi normal. Nilai variabel BOPO sebesar 0.015 lebih besar dari 0,05 sehingga BOPO juga berdistribusi normal. Nilai variabel ROE sebesar 0.151 lebih besar dari 0,05 sehingga ROE berdistribusi normal.

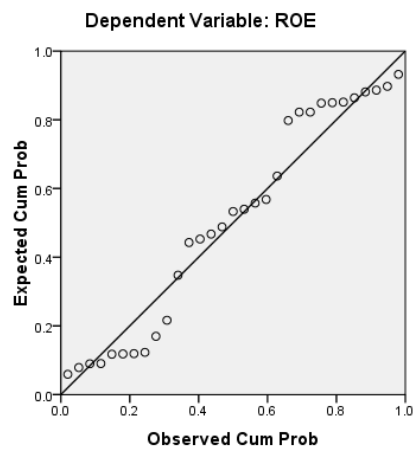
Selain menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, uji normalitas yang kedua menggunakan uji *P-Plot*. Dalam penelitian ini diperoleh uji *p-plot* sebagai berikut :

**Gambar 4.5**  
**Normal P-Plot of *Return On Asset***



Sumber : Data output SPSS

**Gambar 4.6**  
**Normal P-Plot of *Return On Equity***



Sumber : Data Output SPSS

Dari gambar 4.5 dan 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa *Kolmogrov-Smirnov* dan *P-P Plots* menunjukkan pola distribusi normal. Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal.

#### b. Uji Auto korelasi

Uji auto korelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai uji *run test*. Dalam pengambilan keputusan uji run test yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji *Run Test* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Muamalat Indonesia**

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-3.74659
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	9
Z	-2.695
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Median

Sumber : Data Output SPSS

Dalam tabel 4.3 diatas dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,007 yang lebih kecil daripada 0,05. Maka, ada gejala autokorelasi atau terjadi masalah auto korelasi.



**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Run Test* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-15.50822
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	5
Z	-4.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Median

Sumber : Data Output

SPSS

Dari tabel 4.4 diatas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari pada 0.05. Sehingga terjadi gejala auto korelasi atau terjadi masalah auto korelasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji *Run Test* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-2.17177
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	8
Z	-3.055
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Median

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 4.5 diatas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.002. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala auto korelasi atau terdapat masalah auto korelasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji *Run Test* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	2.22728
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	5
Z	-4.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Median

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 4.6 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil daripada 0.05. sehingga terdapat gejala auto korelasi atau dapat dikatakan terdapat masalah auto korelasi.

### **C. Uji Heteroskidasitas**

Dalam penelitian ini uji heteroskidasitas menggunakan metode uji *glejser*. Dalam uji ini, cara pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai signifikasi. Apabila nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi

heteroskidasitas. Sebaliknya, jika nilai signifikasi lebih kecil dari 0.05 maka terjadi heteroskidasitas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji *Glejser* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.220E-15	16.872		.000	1.000
BOPO	.000	.192	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Res2

S  
 Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa nilai signifikasi sebesar 1.000 lebih besar dari pada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskidasitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji *Glejser* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.637	22.089		4.103	.000
	BOPO	-.563	.251	-.378	-2.237	.033

a. Dependent Variable: re2

Sumber : Data Output SPSS

Uji *glejser* dalam tabel 4.8 diatas menghasilkan nilai signifikasi sebesar 0.033. nilai ini lebih kecil dari pada 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskidasitas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji *Glejser* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.274	16.522		2.317	.028
BOPO	-.130	.209	-.113	-.621	.539

a. Dependent Variable: res2

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0.539. nilai ini lebih besar dari pada 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskidasitas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji *Glejser* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	29.936	6.442		4.647	.000
BOPO	-.077	.082	-.169	-.942	.354

a. Dependent Variable: res2

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 4.10 diatas adalah tabel hasil uji *glejser* yang menghasilkan nilai signifikasi sebesar 0.354. nilai ini lebih besar dari 0.05. sehingga data tersebut tidak terjadi heteroskidasitas.

#### D. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah VIF (*Variance Inflation Factor*). Cara mengambil kesimpulan dengan metode ini adalah jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika VIF lebih besar dari 10.00 artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Selain itu, juga dapat dilihat dari nilai tolerance yang tertera. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan begitu juga sebaliknya.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Biaya Operasional**  
**Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets***  
**(ROA) Bank Muamalat Indonesia**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BOPO	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai tolerance sebesar 1.000 yang lebih besar dari 0.10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. dan nilai VIF sebesar 1.000 yang lebih kecil dari 10.00. ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOPO	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output Data SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan nilai tolerance sebesar 1.000 yang lebih besar dari 0.10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. dan nilai VIF sebesar 1.000 yang lebih kecil dari 10.00. ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Biaya Operasional**  
**Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets***  
**(ROA) Bank Syariah Mandiri**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOPO	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Output SPSS

Hasil dari tabel 4.13 diatas adalah nilai tolerance sebesar 1.000 yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.00 sehingga data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Biaya Operasional**  
**Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity***  
**(ROE) Bank Syariah Mandiri**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOPO	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Output SPSS

Dalam tabel 2.6 diatas menunjukan nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF yng lebih kecil dari 10.00. sehingga data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

## 2) Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi Biaya Operasional Pendapatan**  
**Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**  
**Bank Muamalat Indonesia**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.219	16.872		3.273	.003
BOPO	-.575	.192	-.479	-2.992	.006

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 4.15 diatas menunjukkan nilai constant (a) adalah 55.219 dan nilai BOPO (b) adalah -0.575. sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$ROA = 55.219 - 0.575(BOPO)$$

Persamaan diatas dapat diterjemahkan :

1. Nilai konstanta menjelaskan kekurangan variabel BOPO dipengaruhi variabel ROA sebesar 0.575.
2. Setiap penurunan BOPO sebesar 1%, maka rasio ROA Bank Muamalat indonesia meningkat sebesar 0,575%
3. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).



**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	833.404	50.706		16.436	.000
BOPO	-9.121	.577	-.945	-15.801	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 4.16 diatas menunjukkan nilai constant (a) sebesar 833.404. Dan nilai BOPO sebesar -9.121. Sehingga dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$ROE = 833.404 - 9.121(BOPO)$$

Penjelasan :

1. Nilai konstanta menyatakan bahwa kekurangan nilai variabel BOPO dipengaruhi oleh variabel ROE sebesar 9,121
2. Setiap penurunan variabel BOPO sebesar 1%, maka rasio ROE meningkat sebesar 9,121%
3. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	209.364	23.894		8.762	.000
BOPO	-2.412	.302	-.824	-7.974	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Output SPSS

Hasil uji regresi BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri yang tertera pada tabel 4.17 diatas menunjukkan nilai constant (a) adalah 209.364 dan nilai BOPO (b) sebesar -2.412. sehingga dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$ROA = 209.364 - 2.412 (BOPO)$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta menyatakan bahwa kekurangan nilai variabel BOPO mempengaruhi variabel ROA sebesar 2,412
2. Setiap penurunan BOPO sebesar 1%, maka rasio ROA meningkat sebesar 2,412%.
3. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.736	15.946		2.304	.028
BOPO	.001	.202	.000	.002	.998

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Output SPSS

Nilai constant (a) yang dihasilkan adalah sebesar 36.736.  
dan nilai BOPO (b) sebesar 0.001. sehingga terjadi persamaan :

$$Y = a + bX$$

$$ROE = 36.736 + 0.001 (BOPO)$$

Penjelasan :

1. Nilai konstanta menyatakan bahwa penambahan nilai variabel BOPO dipengaruhi oleh nilai variabel ROE sebesar 0.001
2. Setiap penambahan BOPO sebesar 1%, maka ROE akan meningkat sebesar 0,001%.
3. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 <sup>a</sup>	.230	.204	16.33772

a. Predictors: (Constant), BOPO

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel 4.19 diatas terlihat bahwa nilai nilai *R square* sebesar 23%. Artinya, pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 23%. Sedangkan sisanya 77% dipengaruhi oleh variabel lain atau yang biasa disebut *error*.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.889	49.10035

a. Predictors: (Constant), BOPO

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 89,3%. Artinya, pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia sebesar

89,3% dan sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang disebut *error*.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Syariah Mandiri**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.669	40.98104

a. Predictors: (Constant), BOPO

Sumber : Data output SPSS

Tabel 4.21 diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 67,9%. Artinya, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* berpengaruh sebesar 67,9% dan sisanya sebesar 32,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang biasa disebut *error*.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity (ROE)* Bank Syariah Mandiri**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 <sup>a</sup>	.000	-.033	27.34926

a. Predictors: (Constant), BOPO

Sumber : Data Output SPSS

Tabel diatas menunjukkan *R Square* sebesar 0%. Artinya, tidak ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Syariah Mandiri.

#### 4) Uji Hipotesis

- Hipotesis 0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap rasio profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri
- Hipotesis 1 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri
- Hipotesis 2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

##### a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi variabel independen yaitu berupa BOPO secara parsial/individual terhadap variabel dependen ROA dan ROE. Pengambilan keputusan uji t menggunakan dua cara sebagai berikut:

Cara 1 : Jika  $\text{Sig.} > 0.05$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $\text{sig.} < 0.05$  maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  maka hipotesis teruji

#### a. Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel *coefficient* 3.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari tabel uji t 3.1 menghasilkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -2.992 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.6926. Hal ini menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Yakni tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan secara uji signifikansi yang terlihat di tabel 3.1 menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.006 nilai ini  $< 0,05$ . Sehingga  $H_0$  di tolak, yaitu ada pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

2. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dalam tabel 3.2 dihasilkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -15.801 dan  $t_{\text{tabel}}$  1.6926. sehingga  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yaitu tidak ada pengaruh antara BOPO terhadap ROE pada Bank Muamalat Indonesia.

Dari tabel diatas juga dihasilkan nilai signifikansi sebesar  $0.00 < 0.05$ . sehingga  $H_0$  ditolak yakni ada pengaruh signifikan negatif antara BOPO terhadap ROE pada Bank Muamalat Indonesia.

### 3. Bank Syariah Mandiri

1. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari tabel coefficient 3.3 dihasilkan t hitung sebesar -7.974 dan t tabel sebesar 1.6926. sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka,  $H_0$  diterima. Yang artinya tidak ada pengaruh antara BOPO terhadap ROA.

Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0.00 < 0.05$ . maka,  $H_0$  ditolak. Yang artinya ada pengaruh signifikan negatif antara BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.

2. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Tabel *coefficient* 3.4 terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 0.02 dan t tabel sebesar 1.6926.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Yakni tidak ada pengaruh antara BOPO dengan ROE pada Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan jika dilihat melalui uji signifikansi dalam tabel 3.4 tersebut. Terlihat nilai signifikansi sebesar  $0.998 > 0.05$ .



Sehingga tidak terdapat pengaruh antara BOPO dengan ROE pada Bank Syariah Mandiri.

### 1) Uji Independen t-test

Pengambilan keputusan independen t test berdasarkan nilai probabilitas:

Jika Sig.>0.05 maka hipotesis tidak teruji

Jika sig.<0.05 maka hipotesis teruji.

#### a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji t-test Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri**

Group Statistics				
BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO BMI	32	86.5491	15.27780	2.70076
BSM	32	75.2902	24.33854	4.30249

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *mean* dari masing-masing bank yang diuji. *Mean* BMI lebih tinggi yaitu sebesar 86.5491 sedangkan *mean* dari BSM sebesar 75.2902.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Independen t-test Biaya Operasional Pendapatan**  
**Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia dengan Bank**  
**Syariah Mandiri**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	3.776	.057	2.216	62	.030	11.25888	5.07991	1.10428	21.41347
	Equal variances not assumed			2.216	52.147	.031	11.25888	5.07991	1.06597	21.45178

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel 4.24 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.057 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tidak bermakna secara signifikan dengan probability 0.05 antara BOPO pada BMI dan BSM.

**b. Return On Asset (ROA)**

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji t-test Return On Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia dan Bank**  
**Syariah Mandiri**

Group Statistics				
BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RETUR BMI	32	5.4853	18.31343	3.23739
N ON BSM ASSET	30	29.6070	73.25049	13.37365

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel 4.25 diatas terlihat bahwa nilai *mean* Bank Muamalat Indonesia sebesar 5.4853 lebih rendah daripada nilai *mean* Bank Syariah Mandiri sebesar 29.6070.

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Independen t-test *Return On Assets (ROA)* Bank Muamalat**  
**Indonesia dan Bank Syariah Mandiri**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RETU RN ON ASSE T	Equal variances assumed	16.472	.000	-1.805	60	.076	-24.12169	13.36715	50.85997	2.61660
	Equal variances not assumed			-1.753	32.394	.089	-24.12169	13.75991	52.13634	3.89296

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel 4.26 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.00 < 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

**c. *Return On Equity (ROE)***

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji t-test *Return On Equity (ROE)* Bank Muamlat Indonesia**  
**dan Bank Syariah Mandiri**

		Group Statistics			
BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	BMI	32	44.0000	147.48100	26.07120
	BSM	32	36.7739	26.90452	4.75609

Sumber : Data Output SPSS

Nilai *mean* dalam tabel diatas terlihat bahwa ROE pada Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi, yaitu sebesar 44.0000 daripada Bank Syariah Mandiri yang hanya sebesar 36.7739.

**Tabel 4.28**  
**Hasil Uji Independen t-test *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	1.137	.290	.273	62	.786	7.22612	26.50147	-45.74957	60.20182
	Equal variances not assumed			.273	33.061	.787	7.22612	26.50147	-46.68775	61.14000

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel diatas menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0.290 > 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROE pada Bank Muamalat Indonesia dengan ROE pada Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 4.29**  
**Rekapitulasi Hasil Perbandingan Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri**

<b>Variabel</b>	<b>Bank Muamalat Indonesia</b>	<b>Bank Syariah Mandiri</b>	<b>Uji Signifikan Pembeda</b>
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X)	Nilai <i>mean</i> pada BMI sebesar 86.5491	Nilai <i>mean</i> pada BSM sebesar 75.2902	Tidak ada perbedaan secara signifikan
<i>Return On Assets</i> (ROA) (Y1)	Nilai <i>mean</i> ROA pada BMI sebesar 5.4853	Nilai <i>mean</i> ROA pada BSM sebesar 29.6070	Ada perbedaan secara signifikan
<i>Return On Equity</i> (ROE) (Y2)	Nilai <i>mean</i> ROE pada BMI sebesar 44.0000	Nilai <i>mean</i> ROE pada BSM sebesar 36.7739	Tidak ada perbedaan secara signifikan

Sumber : Penulis berdasarkan penelitian

**Tabel 4.30**  
**Rekapitulasi Uji Signifikansi Regresi Linear Sederhana Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri**

<b>Uji signifikasi</b>	<b>Bank Muamalat Indonesia</b>	<b>Bank Syariah Mandiri</b>
BOPO (X) dengan ROA (Y1)	Signifikan negatif	Signifikan negatif
BOPO (X) dengan ROE (Y2)	Signifikan negatif	Tidak signifikan

Sumber : Penulis berdasarkan penelitian